PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN SALAM *(SYZYGIUM POLYANTHUM)* SEBAGAI SEDIAAN KOSMETIK *CREAMBATH* PERAWATAN RAMBUT

Anggun Masayu Mitra[1], Ringga Novelni[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : anggunmasayu575@gmail.com[1], ringga.novelni@gmail.com[2]

ABSTRAK

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan tanaman yang mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang diketahui memiliki manfaat bagi kesehatan kulit dan rambut, seperti sebagai antioksidan, antimikroba, serta membantu mengurangi ketombe,menjaga kelembapan kulit kepala dan juga dapat mengurangi rambut rontok. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan ekstrak daun salam ke dalam sediaan kosmetik *creambath* dan mengevaluasi stabilitas serta kualitas fisik sediaan yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi dan kusioner dengan tujuan untuk menganalisis pemanfaatan daun salam sebagai sediaan kosmetik *creambath* dengan melihat dari hasil uji pH, homogenitas, uji daya lekat, uji organoleptik (tekstur, aroma dan warna), dan uji hedonik (kesukaan panelis). Hasil penelitian diperoleh dari kadar uji pH setiap formulasi berada pada range yang asam sebagai sediaan kosmetik *creambath* yaitu dengan nilai 4. Hal ini tidak sesuai dengan rentang kadar pH yaitu 4,5-6,5 karena dapat mengakibatkan iritasi kulit. Hasil uji homogenitas menunjukan sifat yang homogen pada setiap formulasi. Pada uji daya lekat setiap formulasi memenuhi uji daya lekat yaitu lebih dari 4 detik, dimana formulasi F1 diperoleh hasil dengan 11,07 detik,10,29 detik dan 10,40 detik. Pada F2 diperoleh hasil 12,76 detik, 10,80 detik dan10,33 detik. Pada uji organoleptik, panelis menyatakan F1 sebagai sediaan dengan tekstur sangat kental, berwarna hijau pekat, dan sangat beraroma khas daun salam. Pada formulasi F2, panelis menyatakan sediaan bertekstur kental, berwarna hijau dan beraroma khas daun salam. Berdasarkan hasil penelitian, ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) menunjukkan potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan aktif dalam sediaan kosmetik *creambath*, yang ditinjau dari uji pH, homogenitas, daya lekat, organoleptik, serta uji hedonik. Dari beberapa pengujian diatas didapatkan bahwa nilai pH yang tidak memenuhi standar yaitu dengan range 4. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini, khususnya dalam hal penyesuaian pH agar sesuai dengan standar kadar pH 4.5-5,6 sebagai sediaan kosmetik *creambath*, serta menyempurnakan formulasi agar diperoleh hasil yang lebih optimal dan aplikatif.

Kata Kunci : *Kosmetik Creambath, Daun Salam*

PENDAHULUAN

Rambut merupakan mahkota bagi semua orang karena rambut mencerminkan kepribadian, umur, dan kesehatan. Oleh karena itu, rambut menjadi salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan (Anisah et al., 2017)**.** Rambut juga berfungsi untuk memberikan kehangatan, perlindungan, dan fungsi rambut juga untuk keindahan dan penunjang penampilan. Selain untuk menjaga penampilan dan meningkatkan keindahan, rambut juga berperan sebaagai proteksi dari pengaruh lingkungan yang merugikan, seperti sinar ultraviolet dan suhu dingin atau panas. (Gabriella 2021). Oleh karena itu, penting merawat rambut agar kesehatanya tetap terjaga.

Rambut sehat mempunyai ciri-ciri yaitu berwarna hitam, kuat, lembut, tebal, bercahaya, tidak kusut dan mudah diatur (Sari & Wibowo, 2016). Namun tidak semua orang bisa memilikinya. Rambut yang tidak sehat memiliki ciri-ciri tertentu, seperti: Rambut kusam, rambut keriting yang tidak dapat diatur, rambut berminyak, rambut beruban pada orang tua, rambut bercabang, rambut mudah patah dan rambut rontok berlebihan (Rostamailis, dkk, 2009). Faktro penyebab rambut rusak terbagi menjadi dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yaitu disebakan oleh keturunan/gentik, kekurangan gizi seperti vitamin A, C dan E, mineral seperti *zinc, selenium* dan *lipolytic acid.* Sedangkan faktor *ekstrenal* yaitu disebabkan karena seringnya proses kimiawi pewarnaan, pengeritingan, *bleaching*, pemakaian produk perawatan yang tidak sesuai dengan jenis kulit kepala dan rambut (Dari, W., & Yanita, M, 2025).

Lembaga Jajak Pendapat (Jakpat) baru-baru ini merilis hasil survei mengenai presentase masalah rambut yang sering dialami oleh masyarakat di tanah air. Survei ini disebut melibatkan 3041 responden dan dilakukan pada pertengahan 2023. Dalam hasil survei tersebut, terlihat bahwa masalah rambut yang paling umum adalah rambut rontok, dengan presentase sebesar 64,7% mengeluhkan rambut rontok sebagai permasalahan rambut yang paling sering dialami oleh mereka. Selanjutnya, rambut berketombe menjadi permasalahan nomor dua dengan persentase sebanyak 44,3% responden. Selain kedua permasalahan tersebut, responden juga memilih permasalahan rambut lainnya seperti rambut kering & kusam, rambut berminyak atau lepek, serta rambut rusak atau bercabang dengan persentase masing-masing sebesar 30,8%, 26,1%, dan 18% responden.

Untuk mencegah terjadinya permasalahan rambut perlu dilakukan perawatan rambut. Perawatan rambut merupakan upaya untuk memelihara dan menjaga kesehatan rambut agar tidak terlihat kusut, kusam kering dan rusak. Perawatan ini dibedakan menjadi dua yaitu sehari-hari dan secara berkala. Perawatan sehari-hari misalnya menggunakan sampo dan *conditioner* yang bertujuan untuk memelihara kulit kepala dan rambut, sehingga dalam keadaan bersih dan sehat (Pinuji, 2009). Perawatan secara berkala seperti *creambath*, *hair mask*, dan *hair spa*.

Creambath merupakan perawatan yang memberi nutrisi pada kulit kepala dan rambut, pengolesan kosmetik disertai gerakan massage untuk memberikan efek tenang dan memperlancar peredaran darah. Githa (2012:106) menyatakan bahwa *creambath* merupakan perawatan untuk memberikan nutrisi dan memperbaiki kesehatan kulit kepala dan rambut, serta menguatkan batang rambut menuju kondisi sehat dan ideal. Yulianti (2009) menambahkan bahwa kosmetik yang digunakan harus mempunyai nutrisi yang dibutuhkan oleh rambut.

Menurut Mukthi (2015) sediaan *creambath* merupakan jenis kosmetik perawatan rambut yang dapat memperbaiki dan merawat kulit kepala. Kosmetik *creambath* memiliki tekstur yang halus ketika diraba. Bentuk kosmetik *creambath* yang baik yaitu agak padat (sedikit padat) karena jika cair akan mudah menetes dan menyebabkan proses pemakaian tidak efisien (Mukhti, 2015).

Kosmetik *creambath* mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan oleh rambut. Kosmetik *creambath* memiliki keunggulan yaitu mudah dicuci, dapat menembus kulit kepala, penggunaannya yang mudah dan tidak lengket sehingga tidak meninggalkan kerak atau lapisan tipis yang dapat memicu terbentuknya ketombe. Bahan-bahan formula yang digunakan juga dapat membantu zat aktif diabsorbsi lebih baik di dalam rambut, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan rambut (Widyastuti, 2019). Berdasarkan pendapat berbagai ahli dapat disimpulkan bahwa kosmetik *creambath* merupakan sediaan semi padat (emulsi krim) terdiri dari satu atau beberapa bahan yang dapat memperbaiki dan merawat kulit kepala.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kimia dan farmasi, perkembangan kosmetik mulai bergeser ke arah natural product karena adanya *trend back to nature* (Duraisam,et al., 2011). Salah satu bahan herbal yang dapat ditambahkan dalam sediaan kosmetik *creambath* adalah ekkstrak daun salam. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) kaya akan kandungan kimia yang sudah diketahui yaitu minyak atsiri (*sitra*l dan *eugenol*), *tanin*, dan *flavonoid* (Sembiring 2003). *Flavonoid* merupakan metabolit sekunder, yang memiliki sifat sebagai antioksidan sehingga dapat merangsang pertumbuhan rambut dengan menyebabkan relaksasi otot di pembuluh darah di sekitar folikel rambut sehingga memfasilitasi pasokan darah yang konstan dengan nutrisi ke sel-sel folikel rambut (Herdiana et al., 2024). Pada penelitian lain menyebutkan daun salam mempunyai kandungan kimia lainnya seperti *fenol, steroid, sitral, lakton, saponin* (Pirdayanti 2008). Hasil *skrining fitokimia* lainnya menyatakan bahwa daun salam juga mengandung *alkaloid* (Agustina dkk, 2016).

Senyawa asam lemak pada ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) diketahui dapat digunakan untuk menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* penyebab ketombe, seperti senyawa *Tetradecanoic acid, Methyl (8e)-8-octadecenoate, cis-Vaccenicacid*, dan *Octadecanoic acid*, serta *asam lemak palmitat* dan asam *oleat* juga memiliki kandungan senyawa sebagai anti fungi. Dari penelitian yang sudah ada manyatakan bahwa daun salam dapat menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* yang merupakan salah satu penyebab ketombe (Agustina dkk, 2016).

Berdasarkan potensi daun salam yang memiliki senyawa minyak atsiri (*sitra*l dan *eugenol*), *tanin*, *lavonoid* serta semyawa *Tetradecanoic acid, Methyl (8e)-8-octadecenoate, cis-Vaccenicacid*, dan *Octadecanoic acid* yang berperan sebagai perangsang perumbuhan rambut dan sebagai penghambat pertumbuhan jamur penyebab ketombe. Ekstrak daun salam dibuat dalam bentuk sediaan kosmetik *creambath* karena dapat mengatasi masalah pada rambut tidak hanya menggunakan sampo dan *hair tonic* saja untuk mengatasi masalah pada rambut.

Adapun formulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bedasarkan penelitian Lita Widyastuti, Dwi Ningsih, Siti Aisiyah tentang "Pengaruh Pemberian Sediaan Creambath Ekstrak Daun Kembang Sepatu (Hibiscus Rosa-Sinensis) pada Pertumbuhan Rambut Kelinci (New Zealand)". Pada penelitan ini peneliti akan menggunkan ekstrak daun salam sebagai bahan aktif untuk membuat sedian krim *creambath*. Berdasarkan hasil dari penelitian Nurhapiani, Siti Aisyah Tanjung, Muhammad Gunawan tentang "Formulasi *Hair Tonic* Ekstrak Etanol Daun Salam (*Sizygium Polyanthum* (Wight.) (Walp.) dapat disimpulkan bahwa daun salam *(Syzygium polyanthum*) segar, serbuk simplisia, dan ekstrak etanolnya mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, steroid dan glikosida. Ekstrak etanol daun salam dapat diformulasikan dalam sediaan krim *creambath*. peneliti tertarik untuk mengambil formulasi yang digunanakan pada penelitian Lita Widyastuti, Dwi Ningsih, Siti Aisiyah maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan daun salam dalam sedian krim *creambath*

untuk perawatan rambut dengan judul **"Pemanfaatan Ekstrak Daun Salam (Syzygium polyanthum) Sebagai Sediaan Kosmetik *Creambath* Untuk Perawatan Rambut".**

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Menurut rangkuti, (2019) "eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan ekstrak daun salan sebagai sedian *creambath* perawatan rambut yang di lihat dari uji sifat fisik (uji pH, uji homogenitas, uji d**,** uji daya lekat) uji organoleptik (warna, aroma, tekstur) dan uji hedonik (kesukaan panelis).

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut analisi deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk analisis data yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tampa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau genelarisasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Jenis data ini merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Data primer biasanya selalu bersufat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti (Belaka, 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah asal data yang diperoleh (Sujarweni, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kusioner,observasi dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kusioner, observasi dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah metode observasi yaitu dengan mengamati hasil sedian dengan mengamati hasil sediaan kosmetik *creambath* dari ekstrak daun salam. Dalam pengertian psikologi, observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan, perhatian terhadap suatu objek dengan berbagai Indera (Arikuntto, 2013). Menurut sugioyono (2017:115) "observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelittian melalui pengamatan dan pengindraan".

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati cara pembuatan sedian kosmetik *creambath* dari daun salam dengan mengetahui tingkat keberhasilan dari tekstur, aroma, warna, dan kesukaan panelis.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini berfungsi untuk menyajikan hasil penelitian berupa gambar (foto) guna memberikan informasi atau menunjukan perbedaan pada setiap sampel dengan informasi yang berbeda. Menurut sugiyono (2013: 240) dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini berguna untuk menyajikan Gambaran hasil penelitian dalam bentuk gambar (foto), guna memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian sediaan *creambath* dari daun salam.

c. Metode Kusioner

Kusioner menurut sugiyono (2017: 199) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kusioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti memahami variable yang akan diukur dan harapan responden dari variable yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjabarkan data dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari penelitian dengan menggunakan metode stastistik atau non statistik untuk menjawab permasalahan yang adadalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui Tingkat kesukaan panelis terhadap pemanfaatan daun salam sebagai sediaan *creambath* menggunakan analisis deskripse presentase. Analisis deskriptif kualitatif presentase yang digunakan untuk mengetahui kesukaan panelis, artinya kuantitatif yang diperoleh dari panelis harus dianalisis lebih dahulu untuk dijadikan data kualitatif. Adapun rumus yang digunakan dalam metode penelitian ini diperoleh dari (Studi et al., 2023)

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Tingkat Penilaian
n : Persentase atau gambaran yang diperoleh
N : Jumlah skor ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini menguraikan tentang proses pemanfaatan ekstrak daun salam sebagai sediaan kosmetik *creambath* terhadap uji pH yang terdapat pada sediaan, uji homogenitas, uji daya lekat, uji organoleptik yang meliputi tekstur,warna dan aroma serta uji hedonik (kesukaan panelis).

1. Pembuatan Kosmetik Creambath Daun Salam.

Pembuatan kosmetik *creambath* dari ekstrak daun salam ini merujuk pada Pengaruh Pemberian Sediaan *Creambath* Ekstrak Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis*) pada Pertumbuhan Rambut Kelinci (*New Zealand*). Dimana hasil sediaan mempunyai aktivitas dalam mempercepat pertumbuhan rambut kelinci (*New Zealand*).

Pembuatan kosmetik *creambath* di awali dengan mencuci bersih daun salam sebanyak 500 g, lalu dikeringkan dalam oven pada suhu 50°C, kemudian setelah mengering lalu diblender hingga halus. Lalu bubuk diayak untuk mendapatkan bubuk yang halus. Proses ekstraksi pada penelitian ini menggunakan metode maserasi dengan pemanasan dalam oven digunakan untuk meningkatkan efisiensi ekstraksi senyawa aktif dari bahan tumbuhan seperti daun. Tujuannya adalah untuk mempercepat pelarut masuk ke dalam sel tanaman dan melarutkan senyawa aktif lebih efisien (Indratmoko et al., 2023). Sebanyak 500 g serbuk simplisia daun salam di ekstraksi menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol 70% dengan takaran 3750 ml selama 5x24 jam. Pengunaan etanol 70% dipilih karena Etanol 70% adalah campuran etanol (pelarut semi-polar) dengan air (polar), sehingga mampu melarutkan berbagai jenis senyawa baik yang polar (misalnya flavonoid, tanin, saponin) maupun non-polar (seperti alkaloid tertentu dan minyak atsiri dalam jumlah kecil). Ini membuatnya lebih efektif mengekstraksi spektrum senyawa bioaktif yang lebih luas dari daun atau tanaman obat (Raissa et al., 2024).

Setelah 5 hari, disaring dengan kain flanel dan di peras. Maserat dimasukan kedalam botol coklat yang bersih. Kemudian ampas dimaserasi selama 2 hari dengan ditambahkan etanol 70% sebanyak 1250 ml. Tujuannya untuk memastikan semua senyawa aktif dapat diekstrak secara optimal (Courtney, 2012). Kemuadian disaring dengan kain flaanel, maserat dijadikan satu dengan maserat yang pertama. Maserat yang didapat dipekatkan dengan *rotary evaporator* (suhu tetap dijaga pada 40-50°C).

Kemudian pembuatan sediaan kosmetik *creambath* ekstrak daun salam dilakukan dengan menimbang bahan dalam fase minyak sesuai takaran formulasi eksperimen yaitu setil alkohol 5 g yang berfungsi sebagai pengental, memberikan tekstur yang lebih kental dan konsistensi yang nyaman saat diaplikasikan ke rambut, 5 g isopropil maristat digunakan karena dapat membantu meningkatkan penetrasi bahan aktif ke dalam lapisan kulit kepala atau batang rambut, 0,05 g propil paraben digunakan untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan kapang yang bisa merusak produk, 0,15 g metil paraben digunakan sebagai pengawet untuk menghambat pertumbuhan bakteri, jamur, dan kapang yang dapat menyebabkan kerusakan produk atau infeksi kulit pengguna, 4 g setrimonium klorida digunakan sebagai bahan kondisioner kationik yang membantu menghaluskan, melembutkan, dan mengurangi kusut pada rambut, 2 g steareth-20 digunakan sebagai emulsifier non-ionik, yang membantu menyatukan fase minyak dan air dalam sediaan *creambath* untuk menghasilkan emulsi yang stabil, sehingga produk tidak terpisah menjadi dua fase.

Semua komponen minyak (setil alkohol, isopropil miristat, propil paraben) ini dicampur ke dalam cawan penguap kemudian dileburkan di atas penangas air pada suhu 75-80^{0}C (fase minyak). Setelah itu semua komponen air (metil paraben, setrimonium klorida, dan steareth-20) dimasukkan ke dalam bekker glass kemudian dipanaskan dengan air pada suhu 75^0 C (fase air). Fase minyak dimasukkan kedalam fase air sedikit demi sedikit sambil diaduk dalam mortir sambil digerus dengan pengadukan konstan hingga didapatkan basis *creambath* yang homogen. Dinginkan hingga suhu kamar. Kemudian ditambahkan ekstrak daun daun salam aduk hingga homogen. Setelah itu tambahkan parfum qs aduk hingga homogen.

Pada proses pembuataan sediaan, peneliti melakukan pra penelitian sebanyak 3 kali karena sediaan yang dihasilkan sesusai formulasi terlalu cair dan tidak berbentuk krim. Setelah melakukan evaluasi dengan dosen pembimbing, pihak labor kimia dan ahli farmasi dibidang kosmetik diputuskan untuk melakukan perubahan penggunaan aquadest karena tekstur belum tercapai. Pengunaan aquadest dikurangi menjadi 50% dan dimasukaan secara betahap. Setelah peneliti melakukan perubahan pada formulasi, didapatkan konsistensi sediaan krim yang diinginkan.

2. Pemanfaatan kosmetik creambath Daun Salam Bedasarkan Uji pH

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai pH dari setiap sediaan kosmetik *creambath* adalah F1 memiliki pH 4. Sediaan F2 memiliki nilai pH 4. Pemerikasaan pH sediaan kosmetik *creambath* dilakukan untuk melihat tingkat keasaman dari sediaan. Apabila sediaan kosmetik *creambath* memiliki pH yang terlalu asam akan mengakibatkan iritasi kulit, begitu pun sebaliknya apabila sedian kosmetik *creambath* memiliki pH yang terlalu basa akan mengakibatkan kulit kering (Tungadi et al., 2023). Berdasarkan hasil uji pH yang telah dilakukan terhadap sampel sediaan kosmetik *creambath* daun salam, diketahui bahwa semua varian memiliki pH yang asam, yaitu pada nilai pH 4. Oleh karena itu, sediaan kosmetik *creambath* ini tidak masuk dalam rentang pH ideal untuk sediaan krim *creambath*, yaitu 4,5–6,5(Tungadi et al., 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh proses ekstraksi atau pemanasan yang dilakukan, di mana kemungkinan terjadi degradasi senyawa atau pelepasan komponen lain dari daun salam, seperti asam organik,

yang dapat menurunkan pH akhir sediaan dan menyebabkan seluruh sediaan menjadi lebih asam dari standar yang ditentukan (Depkes, 2000) . Hasil pemeriksaan uji kadar pH hasil sediaan dapat dilihat pada tabel 6 hal 51.

3. Pemanfaatan Kosmetik Crambath Daun Salam Bedasarkan Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan cara menimbang setiap formulasi sedian masing-masing sebanyak 1 gram, dioleskan pada kaca objek yang bersih dan kering sehingga membentuk suatu lapisan tipis. Kaca objek kemudian ditutup dengan kaca objek lainnya. Sampel masker seme babak menunjukkan susunan yang homogen apabila tidak terlihat adanya butiran kasar, tekstur tampak rata dan tidak menggumpal(Septianingsih et al., 2022). Apabila terlihat adanya butir-butir dan gumpalan kasar pada sampel sehingga menunjukan ketidak homogenan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa setiap setiap varian sedian kosmetik *creambath* ekstrak daun salam menyatu dengan sempurna atau homogen. Yang artinya tidak terdapat gumpalan yang tidak tercampur rata pada sediaan. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kesegaraman sediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap varian sediaan kosmetik *creambath* esktrak daun salam memenuhi kriteria homogenitas sediaan produk kosmetik *creambath*. Hasil pemeriksaan uji homogenitas sediaan dapat dilihat pada tabel 7 hal 52.

4. Pemanfaatan Kosmetik Crambath Daun Salam Bedasarkan Uji Daya Lekat

Uji daya lekat dilakukan dengan alat tes daya lekat krim. Dua kaca transparan, stopwatch, anak timbangan gram dan dilakukan dengan cara melekatkan krim secukupnya di atas kaca transparan yang lain di atas krim tersebut kemudian ditekan dengan beban 250 gram selama 5 menit, beban di angkat dan kedua kaca objek transparan di lepas dan dicatat waktunya hingga kedua kaca objek tersebut terlepas. Nilai uji daya lekat yang baik untuk krim adalah lebih dari 4 detik. *Freezthaw* dilakukan selama 3 siklus. Satu siklus terdiri dari penyimpanan pada suhu 4±2 ℃ selama 24 jam dan suhu 40±2 ℃ selama 24 jam (Tungadi et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, durasi daya lekat pada setiap formulasi sediaan kosmetik *creambath* dari ekstrak daun salam diperoleh hasil dengan rincian F1 memiliki waktu daya lekat 11,07 detik, 10,29 detik dan 10,40 detik. F2 memiliki waktu daya lekat 12,76 detik, 10,80 detik dan 10,33 detik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa setiap setiap varian sedian kosmetik *creambath* ekstrak daun salam memiliki rentang yang sesuai dengan standar rentang waktu daya lekat sediaan krim *creambath* yaitu >4 detik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap varian sediaan kosmetik *creambath* esktrak daun salam memenuhi kriteria daya lekat sediaan produk kosmetik *creambath*. Sediaan yang dapat melekat dengan baik pada kulit kepala juga akan mengoptimalkan penggunaan pada rambut dan menghindari penggunaan berulang, jika kemampuan melekat yang rendah menggambarkan bahwa sediaan mudah lepas dari kulit dan rambut sehingga efek yang diberikan tidak maksimal Hasil pemeriksaan uji daya lekat sediaan dapat dilihat pada tabel 8 hal 54.

5. Pemanfaatan Kosmetik *Crambath* Daun Salam Bedasarkan Uji Organoleptik dan Uji Hedonik

Manusia menilai sesuai yang ada di sekeliling menggunakan panca indra. Metode penilaian suatu Komoditas yang menggunkan panca indra disebut penilaian organoleptik sensori. Penilaian dengan indra banyak digunakan untuk menilai mutu komoditas hasil. Pemeriksaan organoleptik sediaan kosmetik *creambath* bertujuan untuk melihat tekstur, aroma dan warna dari sediaan kosmetik *creambath* ekstrak daun salam yang dihasilkan. Berdasarkan hasil organoleptik yang meliputi tekstur, warna dan aroma serta uji hedonik (kesukaan panelis) sebagai berikut:

a. Uji Organoleptik Tekstur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas terkait penilaian panelis terhadap aspek tekstur kosmetik *crambath* daun salam diperoleh hasil bahwa formulasi F1 diperoleh skor tertinggi pada kategori sangat kental (77%). Sedangkan pada formulasi F2 diperoleh skor tertinggi pada kategori kental (67%). Semua formulasi sediaan kosmetik *creambath* ekstrak daun salam memiliki konsentrasi kekentalan yang kurang lebih sama, hal ini karena setiap variasi formulasi memiliki komposisi formulasi yang sama, aspek yang membedakan setiap variasi sediaan adalah konsentrasi ekstrak daun salam yang digunakan. Sehingga setiap formulasi memiliki kekentalan yang kurang lebih sama. Menurut (Barel et al., 2014), krim rambut seperti *creambath* harus memiliki viskositas tinggi agar stabil dan efektif saat digunakan. Selain itu, penelitian dari Jurnal Farmasi Indonesia juga menyebutkan bahwa tingkat kekentalan berpengaruh langsung terhadap kenyamanan penggunaan dan efektivitas produk.

b. Uji Organoleptik Aroma

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas terkait penilaiaan panelis terhadap aspek aroma kosmetik *creambath* ekstrak daun salam diperoleh hasil bahwa formulasi F1 diperoleh skor tertinggi pada kategori sangat beraroma khas daun salam (55%). Sedangkan pada formulasi F2 diperoleh skor tertinggi pada kategori beraroma khas daun salam (65%).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap varian formulasi beraroma khas daun salam. F2 dengan konsentrasi ekstrak daun salam sebanyak 15% memiliki aroma daun salam yang sangat khas. Hal ini berdasarkan penilaiaan panelis yang telah didapatkan bahwa ekstrak daun salam yang dihasilkan memiliki bau yang khas dan dengan semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun salam yang digunakan, maka sdiaan yang dihasilkan akan semakin beraroma khas daun salam.

c. Uji Organoleptik Warna

Berdasarkan penilaian yang telah diuraikan diatas terkait penilaian panelis terhadap aspek warna kosmetik *creambath* daun salam diperoleh hasil bahwa formulasi F1 diperoleh skor tertinggi pada kategori hijau pekat (92%). Sedangkan formulasi F2 diperoleh skor tertinggi pada kategori hijau (90%). Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa formulasi F1 lebih pekat dibandingkan dengan formulasi F2, hal ini dikarenakan formulasi F1 melakukan pengulangan pemanasan sediaan sebanyak 3x untuk medapatkan bentuk krim yang diingikan, sehingga mempengaruhi warna dari sediaan kosmetik *creambath.*

d. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas terkait penilaian kesukaan panelis terhadap kosmetik *creambath* ekstrak daun salam diperoleh hasil bahwa formulasi F1 diperoleh skor tertinggi pada kategori sangat suka (52%). Sedangkan pada formulasi F2 diperoleh skor tertinggi pada kategori suka (88%).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa formulasi kosmetik *creambath* dengan kosentrasi ekstrak yang lebih tinggi lebih disukai panelis. Formulasi yang paling diminati panelis ialah formulasi F2 dengan zat aktif 15% ekstrak daun salam. Hal ini berkaitan dengan tekstur, warna dan aroma dari formulasi F2. Dimana formulasi F2 memiliki tekstur yang kental, warna yang hijau dan beraroma khas daun salam. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi panelis untuk memilih formulasi F2 ini sebagai varian sedian yang paling disukai. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap sediaan kosmetik *creambath* dengan jumlah ekstrak F1 sebanyak 10% dan F2 sebanyak 15% dari segi kandungan pH, homogenitas dan uji daya lekat sediaan kosmetik *creambath* didapatkan hasil bahwa yang tidak memenuhi standar adalah pH, karena nilai pH yang didapatkan yaitu 4. Oleh karena itu kosmetik *creambath* termasuk kategori asam dan

dapat mengakibatkan iritasi kulit, karena standar rentang pH adalah 4,5-6,5. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini, khususnya dalam hal penyesuaian pH agar sesuai dengan standar kadar pH sediaan kosmetik *creambath*, serta menyempurnakan formulasi agar diperoleh hasil yang lebih optimal dan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pemanfaatan ekstrak daun salam sebagai sediaan kosmrtik *creambath*. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemanfaatan daun salam sebagai sediaan kosmetik *creambath* dengan varian formulasi F1,F2 dan F3 dilihat dari uji pH menunjukan hasil pH menunjukan hasil pH yang aman karena berada dalam rentang pH sediaan *creambath* yang di anjurkan yaitu : 4,5-6,5 (Tungadi et al., 2023), kemudiaan pada uji homogenitas, kedua formulasi sediaan dinilai homogen dan tercampur sempurna karena tidak terdapat gumpalan pada sediaan. Dan pada uji daya lekat memiliki daya lekat yang baik sesuai dengan standar.
2. Pemanfaatan daun salam sebagai sediaan *creambath* dilihat dari uji hasil organoleptik menunjukan bahwa sediaan terbaik yaitu F2 dengan tekstur kental (67%), beraroma khas daun salam (65%) dan berwarna hijau (90%).
3. Pemanfaatan daun salam sebagai sediaan kosmetik *creambath* dilihat dari uji hedonik diperoleh sediaan yang paling diminati panelis yaitu *creambath* dengan formulasi suka (88%).

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, S., Prabandari, S., & Ikhsanudin, M. (2017). Pengaruh konsentrasi ekstrak daun teh (Camellia sinensis L.) sebagai pertumbuhan rambut pada kelinci (Lepus spp.) dengan metode maserasi. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, *6*(2).

Courtney, A. (2012). Gestational Concerns When To Intervene and What To Do. *Pocket Handbook of Nonhuman Primate Clinical Medicine*, 163–167. https://doi.org/10.1201/b12934-13

Depkes, R. I. (2000). Parameter standar umum ekstrak tumbuhan obat. *Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, *31*.

Indratmoko, S., Agus Faizal, I., & Tri Kumala Swandari, M. (2023). Metode Perbandingan Maserasi Dan Soxhletasi Ekstrak Daun Sirih Merah (Piper crocatum Ruiz & Pav) Terhadap Efektivitas Bakteri Staphylococcus epidermidis. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, *4*(1), 64–72.

Raissa, T. H., Pratiwi, E. T., & Hidayati, A. R. (2024). Formulation and Evaluation of Moringa Leaf Ethanol Extract Emulgel and its Effectiveness Test Against Staphylococcus aureus. *Jurnal Biologi Tropis*, *24*(1b), 736–745. https://doi.org/10.29303/jbt.v24i1b.8218

Sari, D. K., & Wibowo, A. (2016). Perawatan Herbal pada Rambut Rontok. *Majority*, *5*(5), 129–134.

Septianingsih, R. D., Tanggasari, D., Studi, P., Industri, T., Pertanian, F. T., & Teknologi, U. (2022). *Analisis Mutu Fisik dan Kimia Masker Wajah Tradisional Sumbawa (Seme Babak) dari Kulit Batang Pohon Mangga Golek (Mangifera indica Linn .)*. *1*(2), 59–68.

Studi, P., Bisnis, A., Bisnis, J. A., & Bali, P. N. (2023). *Implementasi aplikasi sistem surat masuk dan surat keluar (sisumaker) berbasis web dalam pengelolaan persuratan pada rumah detensi imigrasi denpasar*.

Tanjung, S. A., & Gunawan, M. (2024). FORMULASI HAIR TONIC EKSTRAK ETANOL DAUN SALAM (Syzygium polyanthum (Wight.) Walp.). *JoPM: Journal of Pharmaceutical and Medicine*, *1*(2), 29–36.

Tungadi, R., Sy. Pakaya, M., & D.as'ali, P. W. (2023). Formulasi dan Evaluasi Stabilitas Fisik Sediaan Krim Senyawa Astaxanthin. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, *3*(1), 117–124. https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.14612

Widyastuti, L., Ningsih, D., & Aisiyah, S. (2019). Pengaruh Pemberian Sediaan Creambath Ekstrak Daun Kembang Sepatu (Hibiscus Rosa-Sinensis) pada Pertumbuhan Rambut Kelinci (New Zealand). *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, *8*(1), 15–21.